

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sengon (*Paraserianthes falcataria*, L) merupakan salah satu jenis pohon cepat tumbuh (*fast growing species*) yang terdapat di Indonesia dan potensial untuk dikembangkan. Jenis ini sangat potensial untuk dikembangkan dalam pembangunan hutan tanaman maupun untuk tujuan lainnya, seperti penghijauan, reklamasi lahan bekas tambang dan sebagai pohon peneduh. Pada umur 5-6 tahun kayu sengon mampu mencapai diameter 30 cm atau lebih, sehingga sudah layak dipanen dan diolah menjadi berbagai macam produk. Pertumbuhan kayu ini jauh lebih cepat dibanding jenis kayu *slow growing* yang secara umum membutuhkan waktu sedikitnya 15-25 tahun (Jafred dkk., 2011).

Sengon (*Paraserianthes falcataria*, L.) termasuk dalam famili Leguminoceae dan lebih dikenal dengan nama daerah sengon. Kayu sengon banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan bangunan, pembuatan venir, pulp, papan serat, papan partikel, korek api dan kayu bakar. Manfaat kayu sengon banyak sehingga pengembangan atau budidaya Sengon telah dilakukan oleh masyarakat ataupun perusahaan hutan tanaman industri (Nursyamsi dan Tikupadang, 2014)

Menurut Priyono (2001), kebutuhan kayu untuk industri perkayuan di Indonesia diperkirakan sebesar 70 juta m³ per tahun dengan kenaikan rata-rata sebesar 14,2% per tahun disatu sisi sedangkan produksi kayu bulat disisi lainnya diperkirakan hanya 25 juta m³ per tahun, sehingga terjadi defisit sebesar 45 juta m³. Sementara kondisi hutan yang sekarang ini sulit untuk memenuhi peningkatan

permintaan kebutuhan kayu tersebut. Sengon banyak digunakan di industri pertukangan, kayu lapis, kertas, maupun industri peti kemas. Jenis kayu ini dinilai mampu mensubstitusi bahan baku kayu yang selama ini dibudidayakan dalam waktu relatif lama. Sengon sudah dapat dipanen dengan diameter batang mencapai 30-40 cm hanya dalam jangka waktu 5-6 tahun, sengon juga dapat tumbuh baik pada lahan-lahan dengan tingkat kesuburan rendah sehingga relatif memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi (Gunawan, 2011). Selain itu, sengon memiliki kelebihan dan manfaat diantaranya tidak terlalu menuntut syarat tumbuh yang tinggi, kayunya sebagai bahan baku pulp dan kertas, peti kemas, daunnya digunakan sebagai pakan ternak dan sebagai tanaman konservasi tanah karena dapat meningkatkan unsur nitrogen dalam tanah (Suharti *et al.*, 2000 dalam Ismail dan Moko, 2005).

Media tumbuh merupakan salah satu faktor eksternal yang memberikan pengaruh strategis bagi pertumbuhan semai. Media tumbuh merupakan suatu bahan yang berguna sebagai tempat untuk berdiri tegaknya semai, sebagai tempat untuk berkembangnya akar semai, sebagai tempat untuk menyimpan air, udara dan zat hara yang diperlukan untuk pertumbuhan semai. Pertumbuhan semai dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dalam dan faktor luar (Indriyanto, 2013). Faktor luar meliputi air dan mineral, cahaya, jarak antar polibag, volume penyiraman dan lain sebagainya. Sedangkan faktor dalam yang mempengaruhi adalah kualitas genetik tanaman yang berbeda-beda (Wasis dkk., 2011).

Media tanam yang umum digunakan untuk pembibitan sengon adalah campuran tanah, pasir dan pupuk kandang (sapi, kambing, ayam) namun dalam

penelitian ini dipergunakan media lain berupa campuran akar pakis, sekam dan pupuk kandang (sapi, kambing, ayam). Adapun pertimbangan digunakannya akar pakis adalah mudah untuk mendapatkannya dan mempunyai kelembapan serta mempunyai porositas yang baik, begitu pula dengan sekam dan pupuk kandang. Selain itu, campuran media ini lebih ringan dari segi bobotnya jika dibandingkan dengan media tanam *top soil*, sehingga diharapkan berpengaruh terhadap kemudahan dalam pengangkutan bibit. Dari sisi pertumbuhan perakaran, diharapkan dengan menggunakan media tersebut perkembangan perakaran akan lebih baik, mudah menyatu dengan media (mengikat media), sehingga mempermudah saat penanaman di lapangan (media tidak terhambur/tetap kompak).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Berapa persentase hidup bibit Sengon (*Paraserianthes falcataria*, L.) pada komposisi media tanam yang berbeda ?
2. Apakah media tanam berpengaruh terhadap pertumbuhan (diameter, tinggi dan jumlah daun) pada bibit Sengon (*Paraserianthes falcataria*, L.) ?
3. Komposisi media tanam manakah yang memberikan pertumbuhan terbaik bibit sengon (*Paraserianthes falcataria*, L.)

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui persentase hidup bibit Sengon (*Paraserianthes falcataria*, L.) pada komposisi media tanam yang berbeda.
2. Mengetahui pertumbuhan (diameter, tinggi dan jumlah daun) bibit sengon (*Paraserianthes falcataria*, L.) pada beberapa komposisi media tanam.
3. Mengetahui komposisi media tanam yang memberikan untuk pertumbuhan bibit terbaik untuk sengon (*Paraserianthes falcataria*, L.)

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah dapat memberikan informasi ilmiah terkait pemanfaatan pupuk kandang (sapi, kambing, ayam), akar pakis dan sekam padi sebagai media tanam bibit sengon (*Paraserianthes falcataria*, L.) di persemaian.